

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam bukan ras (buras) atau ayam kampung merupakan jenis unggas lokal di Indonesia yang banyak dijumpai di daerah pedesaan dan hampir setiap rumah memeliharanya, hal ini disebabkan pemeliharaan ayam buras relatif mudah dan tidak membutuhkan modal besar, dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mampu memanfaatkan limbah. Permintaan pasar akan daging ayam kampung terus memperlihatkan adanya peningkatan, sehingga mendorong peternak ayam kampung meningkat. Hal ini dipengaruhi meningkatnya pengetahuan, pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Salah satu jenis ayam lokal yang ada di Indonesia yaitu ayam kedu. Namun kurangnya informasi mengenai manajemen pemeliharaan ayam kedu di dataran rendah, membuat peternak kurang optimal dalam pemeliharannya. Maka diperlukan informasi terkini mengenai manajemen pemeliharaan ayam kedu yang sesuai, sehingga pertumbuhannya dapat optimal.

Ayam kedu berasal dari daerah Karesidenan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Ayam kedu hitam memiliki bulu hitam mengkilap dan memiliki bobot badan dewasa kelamin yang hampir sama dengan ayam ras petelur tipe ringan. Produksi ayam kedu hitam terbukti mempunyai produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan ayam lokal lainnya, baik sebagai penghasil telur maupun sebagai penghasil daging.

Pemeliharaan anak ayam dilakukan sampai umur 10 minggu secara intensif. Pemeliharaan intensif merupakan pengelolaan ayam dengan cara dikurung terus menerus di dalam kandang dengan menyediakan semua kebutuhannya. Periode pemeliharaan dibedakan menjadi periode indukan (1-4 minggu) dan periode pembersaran (5-10 minggu). Periode indukan merupakan periode yang kritis, karena anak ayam belum mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan. Pada periode ini, sistem *thermoregulatory* atau sistem pengaturan panas tubuh belum baik karena pertumbuhan bulu belum sempurna. Temperatur lingkungan yang nyaman diperlukan agar anak ayam dapat tumbuh optimal. Oleh karena itu, pengaturan lama periode *brooding* sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak ayam. Di daerah tropis seperti Semarang, temperatur dapat mencapai 33<sup>0</sup>C (BMKG, 2013). Temperatur akan mempengaruhi aktivitas makan dan minum, sehingga menyebabkan ternak akan mengatur konsumsi pakannya. Banyak sedikitnya pakan yang dikonsumsi akan mempengaruhi nisbah daging tulang dan massa protein daging.

Lama periode indukan selain tergantung temperatur lingkungan juga tergantung laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan yang optimal memerlukan kualitas ransum yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini tingkat pemberian protein. Protein diperlukan oleh tubuh untuk mempertahankan hidup pokok, menjalankan fungsi-fungsi sel, produktivitas, pertumbuhan otot dan tulang (Iskandar, 2012). Pemberian protein yang optimal diharapkan dapat memberi pengaruh laju pertumbuhan yang optimal pula, sehingga penggunaan *brooder* (pemanas) menjadi minimal, hal ini akan menekan biaya produksi. Berdasarkan

data diatas maka dilakukan penelitian pengaruh lama *brooding* dan level protein ransum fase starter terhadap nisbah daging tulang dan massa protein daging ayam kedu hitam umur 10 minggu.

Nisbah daging tulang adalah perbandingan daging dengan tulang pada karkas. Semakin tinggi nilai perbandingan daging dengan tulang, maka proporsi bagian dari karkas yang dapat dikonsumsi akan semakin banyak pula. Massa protein daging untuk mengetahui tingkat kandungan protein di dalam daging.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara lama periode *brooding* dan level protein ransum yang berbeda terhadap nisbah daging tulang dan massa protein daging pada ayam kedu hitam umur 10 minggu. Manfaat penelitian yang didapatkan adalah bertambahnya informasi mengenai lama periode *brooding* serta level protein ransum yang optimal pada ayam kedu hitam umur 10 minggu yang dipelihara secara intensif di dataran rendah terhadap nisbah daging tulang dan massa protein daging pada ayam kedu hitam.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh nyata dari lama periode *brooding* dan level protein ransum periode starter terhadap nisbah daging tulang dan massa protein daging ayam kedu hitam umur 10 minggu.